

Efektivitas Metode *Tsalatsiin Tikrar* Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Hadits *Arba'in An-Nawawiyah* Mahasiswa PAI UIN SMH Banten

Asep Syahrul Mubarok

Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten
asep.syahrulmubarok@uinbanten.ac.id

Nur Ika Diyanah

Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten
nurikadiyanah23@gmail.com

Ratu Balqis

Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten
ratubalqis023@gmail.com

Abdullah

Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Ohabdull76@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber hukum umat Islam. Usaha yang dapat diwujudkan untuk menjaga dasar hukum umat Islam adalah dengan *hifdzul hadits* yakni menghafal hadits. Metode yang digunakan dalam menghafal hadits selama ini masih monoton sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam menghafal. Maka dari itu peneliti ingin memvariasikan metode hafalan hadits dengan menggunakan metode *tsalatsiin tikrar* berbasis digital. Metode *tsalatsiin tikrar* adalah mengulang hafalan secara terus menerus dari teks hadits pendek menuju teks hadits panjang sebanyak 30 kali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *tsalatsiin tikrar* dalam kegiatan menghafal hadits *arba'in* pada mahasiswa PAI UIN SMH Banten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga diperoleh data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode *tsalatsiin tikrar* berbasis digital dinilai sangat efektif digunakan oleh mahasiswa PAI dalam kegiatan menghafal hadits *arba'in*.

Kata Kunci: *metode tsalatsiin tikrar, efektivitas, hadits arba'in*

Abstract

The Al-Qur'an and hadith are the sources of Muslim law. Efforts that can be made to maintain the legal basis of Muslims are by *hifdzul hadith*, namely memorizing hadith. The method used to memorize hadiths so far is still monotonous so students find it difficult to memorize. Therefore, researchers want to vary the method of memorizing hadiths by using the digital-based *tsalatsiin tikrar* method. The *tsalatsiin tikrar* method is to memorize continuously from short hadith texts to long hadith texts 30 times. This research aims to determine the effectiveness of the *tsalatsiin tikrar* method in memorizing *arba'in* hadith among PAI UIN SMH Banten students. This research uses a qualitative descriptive method to obtain primary and secondary

data. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The digital-based tsalatsiin tikkar method is considered very effective for PAI students to use in memorizing arba'in hadith.

Keywords: tsalatsiin tikkar method, effectiveness, arba'in hadith

PENDAHULUAN

Hadis merupakan aspek yang sangat penting untuk dijadikan bekal hidup bagi umat Islam, hadist juga perlu dihafalkan dan diamalkan sebagai pedoman kedua dari Al-Qur'an, di dalam khazanah keislaman, al-Qur'an lazim disebut sebagai sumber utama (pertama) dan hadis sebagai sumber kedua. ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Sebagai mana Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam telah bersabda, "Barangsiapa dari umatku hafal empat puluh hadits tentang agamanya, maka pada hari Kiamat nanti ia akan dibangkitkan dalam kelompok para fuqaha dan para ulama." Dalam riwayat lain disebutkan, "Ia akan dibangkitkan sebagai seorang faqih yang alim." Dan dalam riwayat Abu Darda, "Dan pada hari Kiamat nanti aku akan menjadi pembela dan saksi untuknya." Dan dalam riwayat Ibnu Mas'ud, "Dikatakan kepadanya, "Masuklah dari pintu surga mana saja yang kamu kehendaki.". Namun tidak semua umat Islam bisa mempelajari hadist tersebut karena terbatasnya ruang, waktu dan biaya yang harus dikeluarkan.

Pemilihan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap efektivitas dan keberhasilan seseorang dalam menghafal Hadits. Kesadaran akan pentingnya menjaga Hadits dengan menghafalnya telah tampak pada kaum muslim dari generasi ke generasi. Menghafal hadits dengan hasil hafalan yang kuat merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi para penuntut ilmu. Hasil hafalan hadits yang kuat menjadikan hafalan tidak cepat lupa. Syekh Bin Baz dalam fatwanya menuturkan, bahwa mempelajari ilmu agama merupakan bentuk mengikuti tuntunan Al-Qur'an dan As Sunnah (Hadis). "Dan mempelajari As Sunnah merupakan tanda bahwa Allah menginginkan kebaikan pada seorang hamba. Sebagaimana mempelajari Al Qur'an juga demikian." (Fatawa Nurun 'alad Darb). Salah satu metode menghafal Al-Qur'an. yang mampu menguatkan hafalan yaitu metode tikkar.

Berdasarkan hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa tikkar (repetition) atau pengulangan sangat membantu menguatkan hafalan. Simpulan penelitian tersebut yaitu "Repetition is the key of memorization. The more to say it, the more likely you'll remember it." (Pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin anda sering mengucapkannya, semakin kuat kamu mengingatnya) (Tim Penyusun Tikkar, 2014). Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya menghafal Hadits terbukti dengan adanya pembelajaran hifdzil hadits yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Di mana mahasiswa mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 sudah mulai menghafal hadits arba'in an nawawiyah dengan menerapkan metode tsalatsiin tikkar dalam proses menghafalnya.

Metode berasal dari "metha" berarti melalui kata atau melewati dan "hodos" jalan atau acara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan "Tikrari" berasal dari kata كَرَّرَ تَكَرَّرًا - يُكْرِرُ - تَكَرَّرَ تَكَرَّرًا / مُكْرِرٌ artinya mengulang kembali. Sedangkan tsalatsiin artinya 30, sehingga yang dimaksud dengan Metode Tsalatsiin Tikrar ialah suatu cara menghafal hadits dengan mengulang-ulang hafalan baik untuk menambah maupun menjaga hafalan dan dilakukan secara konsisten dari teks hadits pendek menuju teks hadits panjang sebanyak 30 kali.

Dalam pelaksanaannya, aktivitas dominan dalam metode ini adalah proses mengulang atau mentakrir yaitu mendahulukan hafalan yang baru, kemudian hafalan yang lama. Metode ini disebut juga seperti metode Taqrir atau Tikrar yang memiliki maksud sama. Metode Tikrari juga hampir sama dengan metode pembiasaan yaitu membiasakan seseorang berfikir, bertindak dan berperilaku sesuai tuntutan yang diajarkan.

Dalam metode ini dikenal dengan hafalan baru dan hafalan lama. Hafalan baru adalah hafalan yang akan ditambah atau ayat baru, sedangkan hafalan yang lama adalah hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan. Standar yang ideal dari proses mentakrir ini adalah siswa mampu menghafal dengan tidak putus atau terus. Tidak terputusnya hafalan menunjukkan sikap ikhlas dari penghafal. Fokusnya bukanlah kelancaran dari hafalannya. Sehingga takrir harus sesuai dengan kualitas hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode tsalatsin tikrar dalam meningkatkan penguatan hafalan hadits arba'in an nawawiyah mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada metode tsalatsiin tikrar dalam pembelajaran hifdzil hadits di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai pengalaman subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh menggunakan deskripsi berupa kata-kata dan pada suatu konteks khusus yang natural dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2020). Gambaran atau deskripsi tidak bertujuan untuk mengungkapkan fakta, tetapi untuk menjelaskan realitas yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan menghafal Hadits.

Informasi atau data penelitian diperoleh dikumpulkan kemudian diidentifikasi melalui tiga teknik: (1) observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah 2017). Observasi penelitian yang dilakukan dengan mengamati melalui proses melihat kegiatan pembelajaran Hifdzil Hadits yang dilakukan oleh Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten secara langsung. (2) wawancara merupakan cara yang diperlukan dalam suatu penelitian yang didalamnya terdapat pertukaran ide dan informasi dan ide antara narasumber dan pewawancara melalui

proses tanya jawab, sehingga makna suatu materi penelitian dapat terbentuk (Sugiyono 2015). Peneliti melakukan wawancara kepada 5 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 5. (3) Dokumentasi menurut Harsono merupakan pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber- sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Sondak, Taroreh, and Uhing 2019). Dokumentasi kegiatan pembelajaran menghafal Hadits Arba'in berupa foto, dan dokumen terkait pembelajaran Hifdzil Hadits atau menghafal Hadits Arba'in di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Data atau dokumen yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan proses (1) reduksi/fokus untuk memilih data yang relevan terhadap penelitian, yaitu data tentang pembelajaran menghafal hadits; (2) penyajian data digunakan untuk menjelaskan serta menguraikan data secara lebih rinci dan mendalam agar lebih mudah dipahami, yaitu memaparkan terkait penggunaan metode tsalatsiin tkrar dalam proses pembelajaran menghafal hadits; (3) simpulan atau penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono 2015). Kesimpulan berasal dari hasil analisis data-data penelitian yang telah diperoleh yang disajikan untuk membuktikan kesimpulan awal sebelum penelitian dengan kesimpulan sesudah dilakukan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari teknik wawancara dengan data yang dikumpulkan dari teknik observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Tsalatsin Tikrar

Tikrar berasal dari bahasa Arab Takraran yang berarti berulang kembali. Dalam Kamus Bahasa Arab Takraran adalah bentuk masdar dari asal kata "karra" yang berarti kembali atau mengulangi (Munawir, 2012). *Tikrar* menurut Abu Luis dalam kamus munjid, takrar atau tikrar berasal dari (karrara), mengulangi secara berulang-ulang dengan bilangan yang banyak (Sukiman, 2013). Menurut Abdul Aziz metode tikrar adalah cara menghafal hadits dengan membaca berulang ulang hadits tersebut hingga hafal. Metode Tikrar menurut Sa'dulloh merupakan proses pengulangan hafalan atau memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz. *Tikrar* bertujuan supaya hafalan yang telah dihafal atau hafalan yang telah dimiliki dapat terjaga dengan baik (Setiana n.d.).

Tikrar atau pengulangan dapat dilakukan dengan guru maupun dilakukan secara mandiri. Tikrar yang dilakukan secara mandiri bertujuan agar hafalan yang telah dihafal mutqin dan tidak mudah lupa. Menurut Saiful Aziz (2016), tikrar (melakukan pengulangan ayat yang akan dihafal lebih dari sekali) dilakukan setelah membacanya sesuai tajwid dan suara seindah mungkin yang kita mampu, ulangilah beberapa kali ayat tersebut sehingga kita mampu menghafalnya. Menurut pendapat Iskandar

metode tkrar ialah suatu langkah menghafal ayat Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bagian ayat yang akan dihafal (Mashuri, Muftiyah, and Nafisah 2022). Selain itu, metode tkrar juga terdapat pada Al-Qur'an atau mushaf hafalan Tkrar (2014) yang merupakan salah satu cara menghafal al-Qur'an yang paling sering dipakai oleh para huffaz (penghafal Al-Qur'an) sejak zaman dulu hingga sekarang karena cara menghafalnya yang sistematis. *Tkrar* dalam istilah menurut ahli balagoh yang dimaksud dengan tkrar penunjukan lafaz atas makna berulang-ulang".

Selain digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an, metode ini ternyata juga efektif digunakan oleh para penghafal hadits contohnya adalah sebagian Mahasiswa PAI UIN SMH Banten yang saat ini semester 5, namun mereka aktif menggunakan *metode tsalatsiin tkrar* ketika mereka berada di semester 3 pada mata kuliah hifdzil hadits lalu. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa *Tsalatsiin Tkrar* ialah suatu metode menghafal hadits dengan cara mengulang-ulang hafalan baik untuk menambah maupun muroja'ah hafalan dan dilakukan secara konsisten dari teks hadits pendek menuju teks hadits panjang sebanyak 30 kali.

B. Efektivitas Metode Tsalatsin Tkrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Hadits Arba'in Nawawi

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "efektif" berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektivitas adalah adanya kesesuaian orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional (Mulyasa, 2005). Sesuatu dikatakan efektif jika terdapat kesesuaian antara hasil usaha dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tolak ukur efektivitas suatu kegiatan apabila tujuan yang ditetapkan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Untuk mengukur efektivitas metode tsalatsiin tkrar dalam pembelajaran hadits arba'in.

Langkah-langkah penerapan metode tsalatsiin tkrar sebagai berikut:

1. Mahasiswa membaca hadits pertama, yang akan dihafal secara berulang ulang dengan melihat aplikasi digital
2. Mahasiswa melafalkan hadits pertama secara berulang ulang tanpa melihat aplikasi sampai hafal
3. Mahasiswa membaca hadits kedua yang akan dihafal secara berulang ulang dengan melihat aplikasi
4. Mahasiswa melafalkan hadits kedua berulang ulang tanpa melihat aplikasi sampai hafal
5. Mahasiswa menggabungkan hafalan pertama dengan kedua lalu diulang ulang sampe hafal
6. Mahasiswa membaca hadits ketiga yang akan dihafal secara berulang ulang dengan melihat aplikasi
7. Mahasiswa melafalkan hadits ktiga berulang ulang tanpa melihat aplikasi sampai hafal

8. Mahasiswa menggabungkan hadits pertama, kedua, ketiga lalu diulang ulang sampai hafal
9. Hadits berikutnya dihafal dengan cara menerapkan langkah langkah tersebut secara terus menerus sampai target hafalan tercapai.

Hasil wawancara mahasiswa mengenai langkah-langkah metode tsalatsiin tkrar juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dibangun.

C. Menghafal Hadits Arba'in Nawawi Menggunakan Aplikasi Berbasis Digital

Ensiklopedi Hadits kitab 9 Imam dikembangkan oleh lembaga ilmu dan dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan (Lidwa Pusaka) bekerja sama dengan Saltanera Teknologi. Awalnya aplikasi ini dibuat dalam paket CD yang dapat dijalankan pada dekstop. Kemudian, mengingat tuntutan masyarakat yang ingin dapat mengakses kitab hadis dari manapun dan kapanpun maka aplikasi ini telah dihadirkan dalam versi online (<http://lidwa.com/app>) dan versi mobile. Adapun beberapa fitur aplikasi Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan akses terhadap 62 ribu hadits lebih dari 9 kitab hadis (kutubut tis'ah) dengan menggunakan teks Arab dan terjemah Bahasa Indonesia.
2. Menu untuk melihat derajat kesahihan hadis: kecuali Musnad Ahmad, MuwathaMalik, tiap hadits dilengkapi dengan derajat kesahihan
3. Menu Copy untuk menyalin dan membagikan teks Arab dan terjemah Hadits.
4. Kolom pencarian (searching) kata, baik dengan teks Indonesia maupun teks arab
5. Menu hadis pembanding untuk melihat hadis-hadis yang memiliki keterkaitan dengan sebuah hadis yang sedang kita baca
6. Menu menu pengelompokan indeks hadis atau hadits secara tematik (Iman, Akhlaq & Adab, Ibadah, dll)
7. Menu untuk menampilkan kumpulan hadis Qudsi, Mutawatir, Terkait Al-Quran, Marfu, Mauquf, Maqthu, Mursal, Munqathi, Muallaq
8. Menu untuk menampilkan diagram Jalur Sanad: Berbagai sanad (jalan sampainya hadis) dari suatu hadis ditampilkan dalam bentuk diagram yang informatif
9. Info detail setiap perawi (periwayat hadis) untuk memudahkan kita. mengetahui kredibilitas seorang perawi
10. Statistik jumlah periwayatan hadits dari seorang perawi pada 9 kitab hadits.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan di Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten tepatnya di kelas PAI 5 A yakni 5 orang mahasiswa yang terdiri dari 1 laki-laki dan 4 perempuan. Mereka antara lain Muhaffazh Al Hakiim, Chintia Halisa Tariana, Farihatul Mahfudoh, Assyifa Fatimatu Azahro, dan Edisti Aditia. Metode tkrar sendiri sangat baik untuk digunakan dalam proses penghafalan hadits, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Abdul Rosyad, M. Pd.I. selaku Dosen pengampu mata kuliah Hifdzil Hadits yakni sebagai berikut: "Dengan menerapkan metode tsalatsiin tkrar seorang mahasiswa hanya memerlukan kesabaran yang tinggi guna menggapai hasil yang maksimal dari

metode tsalatsiin tkrar, karena metode tsalatsiin tkrar adalah metode yang langsung dibaca secara berulang-ulang sampai hafal. Dalam satu semester sendiri mahasiswa dituntut untuk menghafal sesuai target, yakni 40 butir hadits, dan jenis hadits yang dihafal yaitu kategori hadits panjang dan pendek."

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Muhaffazh Al Hakiim mengenai metode tsalatsiin tkrar mengatakan bahwa: "Metode tsalatsiin tkrar itu metode yang lumayan mudah hanya memerlukan kesabaran untuk menjalani proses menghafal, dengan metode ini saya bisa menghafal sesuai target yang telah di berikan oleh guru, yaitu menghafal 40 butir hadits Arba'in dalam satu semester."

Pernyataan yang sama juga diungkapkan mahasiswi yaitu Chintia Halisa Tariana kepada peneliti bahwa: "Menurut saya metode tsalatsiin tkrar ini sangat efektif. Karena hasilnya memang sesuai dengan yang saya inginkan, sebelumnya saya memakai metode talaqqi, akan tetapi hasilnya kurang memuaskan, dengan begitu saya beralih ke metode tkrar, dan dengan metode tsalatsiin tkrar ini saya rasa sudah cukup efektif untuk proses hafalan hadits."

Pernyataan Farihatul Mahfudoh kepada peneliti bahwa: "Metode tsalatsiin tkrar ini cukup efektif ketika saya pakai untuk menghafal. Karena dengan metode ini, kekuatan ingatan saya menjadi lebih melekat di otak. Meskipun memerlukan kesabaran juga ketika memakai metode ini, tetapi saya sudah cocok dan sesuai dengan metode tsalatsiin tkrar ini." Pernyataan Assyifa Fatimatu Azahro yang diungkapkan kepada penulis sebagai berikut: "Jujur, kalau saya sendiri ya sist merasa lancar jika memakai metode tsalatsiin tkrar ini. Karena semakin banyak saya membaca ulang hafalan, maka akan semakin kuat melekat dalam ingatan. Jadi saya merasa cocok jika saya memakai metode ini."

Pernyataan yang sejalan juga diungkapkan oleh Edisti Aditia kepada peneliti sebagai berikut: "Metode tsalatsiin tkrar ini sangat unggul, karena metode ini dapat memperkokoh hafalan mahasiswa dalam proses penghafalan hadits-hadits. Dengan kokohnya hafalan maka kita tidak susah-susah mengulang lagi hafalan yang lampau. Dan hafalan pun menjadi bertahan lama melekat di memori kita sampai kita bisa melafalkan hadist-hadist tersebut di luar kepala. Memang butuh proses yang tidak sebentar akan tetapi jika kita punya tujuan maka apapun tantangannya pasti dihadapi, semangat bro and sist!".

KESIMPULAN

Dapat peneliti simpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode tsalatsiin tkrar berbasis digital ini, mahasiswa bisa dengan mudah mengakses pembelajaran hadits Arba'in an Nawawiyah dimanapun artinya tidak terbatas oleh ruang dan waktu, mereka bisa mengulang-ulang hafalan yang sudah mereka hafal sebelumnya baik pada jam mata kuliah maupun di luar jam mata kuliah.

Penerapan metode tsalatsiin tkrar ini, seorang mahasiswa perlu memupuk kesabaran yang cukup tinggi agar ia mendapatkan hafalan yang maksimal dan berkualitas. Namun hal itu bukan menjadi suatu hambatan bagi mahasiswa karena zaman sekarang sudah banyak aplikasi berbasis digital untuk menunjang

keberhasilan pembelajaran terutama dalam bidang hifdzil hadits. Salah satu aplikasi yang sudah mulai beradaptasi di kalangan mahasiswa jurusan PAI UIN SMH Banten yaitu aplikasi ensiklopedi hadits di mana fitur-fitur apk tersebut terkesan menarik dan tidak monoton. Alhasil Mahasiswa jadi lebih semangat lagi dalam menghafal hadits karena aplikasi tersebut membawa dampak positif bagi kegiatan belajar mereka, karena sebelumnya hanya mengacu pada buku catatan saja yang mana itu membuat mereka bosan dan jenuh sehingga hafalan jadi lebih sulit melekat sehingga interaksi kbm di antara dosen dan mahasiswa terkesan vakum (kurang aktif).

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Muhamad Iqbal. "Penerapan Metode Bernyayi Pada Pembelajaran Tajwid Dirumah Qur'an An-Nur Banjar masin", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.1.2, Desember 2019, Hal 124-126.
- Arfan, Mumammad, dan Adam Firdaus. "Pengenalan Aplikasi Hadits Satu Hari Satu Hadits Dan 40 Hadits Mudh di Hafal", *Jurnal Ilmu Hadits* Vol 1, No 1, April 2023 Hal 69-70.
- Ariyani, Noor Resti. Skripsi: "Implementasi Program Menghafal Hadits di Pondok Pesantren Sabila Rosyad Kabupaten Pulang Pisau", Institut Agama Islam Negeri Palang Karaya.
- Aryani, Sulis, Mardiah Astuti, dan Fahmi. "Pengaruh Metode TIKRAR terhadap Kemampuan Menghafal Alqur'an pada Kelas B di PAUD SPS Bhakti Pertiwi", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 5 No 2, Desember 2021, 169-172.
- AS, Abdullah, Achyar Zein, dan Saleh Adri. Manhaj Imam An – "Nawawi dalam kitab Al- arba'in An- Nawawiah: Kajian Filosofi di balik penulisan kitab hadits Al – Arba'in An – Nawawiyah", *Journal of Hadith Studies*, Volume 1 No. 2, Juli – Desember 2017, 29-30.
- Batubara, Hamdan Husein. "Pemanfaatan Ensiklopedia Hadits Kitab 9 Imam Sebagai Media Dan Sumber Belajar Hadits" *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, No 2 April 2017, 66-67.
- Hakim, Luqman. Skripsi: "Implementasi Metode TIKRAR dalam penghafalan Hadits – Hadits Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadits Kelas VIII di MTS Nurul Huda Sayung Demak", Universitas Islam Agung Semarang, 2021.
- Khaeruman, Badri. "Perkembangan Hadits Di Indonesia Pada Abad XX", *Jurnal Ilmu Hadits*, Maret 2017, Hal 187-202.
- Mardiyawati, dkk. "Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol 3 No 1, April 2022, 50-52.
- Mulid, Pikri Hafidz. "Analisis Aplikasi Ensiklopedia Hadits 9 Imam Versi Android sebagai Sarana Dakwah di Media Sosial", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol 2 No 2, April 2022, 313-315.

- Mu'minatun, Dwi Ika dan M. Misbah. "Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Volume 8 No. 2, April 2022, 1334-1336.
- Rahayu, Sri. "Perancangan Aplikasi Hadits Arba'in An-Nawawiyah Menggunakan Sistem Multimedia", *Jurnal Algoritma*, Volume 14 no.2, 2017, 613-615.
- Rahma, Fatikh Inayatun, Farihatul Fitri, dan Zainul Mustain. "Metode TIKRARI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas I MI As – Sabilillah Pilangsari Beji", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 02 Nomor 01, Februari 2023, 25-28
- Wilandari, Lutfiyah Romziana Dkk. "Pelatihan Mudah Menghafal Alqur'an Dengan Metode TIKRAR", Murojaah Dan Tasmi Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid, *Jurnal Karya Abdi*, Vol 5, No 1 Juni 2021, Hal 164-165.
- Zuhro, Lailatuz. Mufidatus Sholikhah, dan "Valensiana Vortunata Ari Ustoyo, " Metode TIKRARI untuk Meningkatkan hafalan Al – Qur'an di MI Al – Huda Sidoarjo, *Journal of Islamic Elementary Education*", Volume 2 No. 1, Maret 2020, 15-17.